

**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX-1  
SMP NEGERI 18 BUTON**

**RAFIUDIN**

SMP Negeri 18 Buton

e-mail: [rafiudin12@guru.smp.belajar.id](mailto:rafiudin12@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Perolehan prestasi belajar siswa sangat rendah di SMP Negeri 18 Buton karena pemilihan metode dalam menyampaikan materi tentang Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal masih kurang tepat. Metode ceramah masih menjadi metode andalan yang dipilih oleh guru, sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menerapkan konsep Pendidikan Agama Islam pada materi Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal melalui Metode *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan metode Make a Match dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 13 siswa. Data penelitian ini berupa data primer yaitu berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar pada tiap-tiap siklus. Pada tahap awal yang tuntas hanya 31% atau 4 siswa saja dari 13 siswa kelas IX-1 dan mendapatkan nilai rata-rata kelas 61, siklus pertama yang tuntas menjadi 69% atau meningkat 38% dan nilai rata-rata kelas menjadi 68 atau meningkat 7. Dari siklus pertama ke siklus kedua siswa yang tuntas belajar menjadi 100% atau meningkat sebesar 31% dengan nilai rata-rata kelas 82 atau meningkat 14. Jadi dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, *Make a Match*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the very low achievement of student learning at SMP Negeri 18 Buton because the selection of methods in conveying material about Looking to the Future with Optimism, Endeavor and Tawakal is still not quite right. The lecture method is still the mainstay method chosen by the teacher, so students just sit quietly and listen to the teacher's lecture. The purpose of this study was to improve student achievement in applying the concept of Islamic Religious Education to the subject of Looking to the Future with Optimism, Endeavor and Tawakal through the Make A Match Method. This study uses the Make a Match method in learning. The subjects in this study were class IX-1 students of SMP Negeri 18 Buton for the 2019/2020 academic year with a total of 13 students. The research data is in the form of primary data, namely the results of direct observation of student activities. The data analysis technique used to analyze the data in this study is a quantitative descriptive statistical technique. The results showed an increase in learning completeness in each cycle. In the early stages, only 31% or 4 of the 13 students in class IX-1 completed and got an average grade of 61, the first cycle that was completed was 69% or an increase of 38% and the class average score became 68 or an increase of 7 From the first cycle to the second cycle, students who have completed their studies become 100% or an increase of 31%

with a class average score of 82 or an increase of 14. So using the make a match method can improve student achievement in class IX-1 SMP Negeri 18 Buton 2019/2020 academic year.

**Keywords:** Learning achievement, Make a Match

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam kehidupan. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan kunci utama keberhasilan adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Harefa, 2020). Semakin tinggi pemahaman materi dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Setiap aktivitas pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil belajar yang maksimal yang maknanya dalam proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung (Herianto, 2019).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan pelatihan. Menurut H. Fuad Ihsan, pendidikan adalah suatu hasil peradaban yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan (Ihsan, 1997). Menurut Roestiah (2008) Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Model pembelajaran *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran *make a match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Huda, 2013). Huda (2013) dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan dari model pembelajaran *make a match* antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) edutainment (pengajaran dan hiburan).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton pemilihan metode dalam menyampaikan materi tentang Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal masih kurang tepat. Metode ceramah masih menjadi metode andalan yang dipilih oleh guru, sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah guru. Hal tersebut di atas mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perolehan prestasi belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini akan disajikan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match*. Tujuan dari metode ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton. Semoga dapat memenuhi sarannya, terutama dalam membantu siswa untuk merasakan manfaat pelajaran pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Sedangkan, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Pasarwajo pada tanggal 1-8 November 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 13 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua siklus di mana setiap siklus dilakukan satu tindakan dengan tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Silus II dilaksanakan apabila pada Siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu telah terdapat lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Siklus I**

Dari hasil perbaikan pembelajaran setelah menerapkan metode make a match, pada silus I diperoleh data hasil tes akhir siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	Abdul Nazir	50	Belum Tuntas
2	Alfia Apriliyani	70	Tuntas
3	Fatul Ghozali	70	Tuntas
4	Iyan Saputra	80	Tuntas
5	Minarti	80	Tuntas
6	Muhammad Jekayan	80	Tuntas
7	Nur Findra	60	Belum Tuntas
8	Nur Fachmi Hardimin	70	Tuntas
9	Siti Hajar Azzahra	60	Belum Tuntas
10	Suci Rahayu	70	Tuntas
11	Jamal Riadin	80	Tuntas
12	Buton Alif	70	Tuntas
13	Dela Rahma Suci	50	Belum Tuntas
Total		890	Jumlah Tuntas: 9 Siswa
Persentase Ketuntasan			69%
Rata-rata			68

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 (4 siswa) dan terendah adalah 50 (2 siswa) serta nilai rata-rata kelas adalah 68. Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tes akhir  $>70$  (kriteria ketuntasan minimal) berjumlah 9 siswa (69%) dan siswa yang mencapai nilai  $<70$  berjumlah 4 siswa (31%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum berhasil, karena hasil tes akhir menunjukkan hanya 69% atau 9 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70, pembelajaran dikategorikan berhasil jika di kelas tersebut telah terdapat lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian, pada siklus I ini

penggunaan metode *make a match* belum sepenuhnya membantu siswa meningkatkan keberhasilan belajarnya tentang Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal.

Dari hasil pengamatan peneliti dan observer, masih belum optimalnya pencapaian hasil tes akhir pada perbaikan pembelajaran siklus I tersebut, disebabkan kurang maksimalnya guru dalam menerapkan metode *make a match* terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan beberapa aspek komponen dalam pembelajaran menggunakan metode *make a match* belum dilakukan secara optimal, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar belum bisa memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Respon Siswa Terhadap Perbaikan Siklus I**

No	Nama	Respon Siswa			
		Menyenangkan	Tidak Menyenangkan	Minat	Tidak Minat
1	Abdul Nazir		P		P
2	Alfia Apriliyani	P		P	
3	Fatul Ghozali	P		P	
4	Iyan Saputra	P		P	
5	Minarti	P		P	
6	Muhammad Jekayan	P		P	
7	Nur Findra		P		P
8	Nur Fachmi Hardimin		P	P	
9	Siti Hajar Azzahra		P		P
10	Suci Rahayu		P	P	
11	Jamal Riadin	P		P	
12	Buton Alif	P		P	
13	Dela Rahma Suci		P		P
Jumlah		7	6	9	4

Berdasarkan refleksi antara peneliti dengan observer terhadap hasil pengamatan, respon siswa, dan hasil evaluasi akhir pada siklus I, faktor-faktor yang dipandang sebagai penyebab belum optimalnya proses dan hasil perbaikan pembelajaran siklus I diantaranya sebagai berikut :

1. Guru tidak memberi petunjuk pelaksanaan permainan menjodohkan kartu dengan jelas
2. Guru belum memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa
3. Siswa masih belum paham pelaksanaan permainan karena baru pertama kali melaksanakan permainan semacam ini

## 2. Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus II didapatkan hasil tes siswa sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria
1	Abdul Nazir	L	70	Tuntas

2	Alfia Apriliyani	P	80	Tuntas
3	Fatul Ghozali	L	90	Tuntas
4	Iyan Saputra	L	90	Tuntas
5	Minarti	P	100	Tuntas
6	Muhammad Jekayan	L	80	Tuntas
7	Nur Findra	P	80	Tuntas
8	Nur Fachmi Hardimin	P	70	Tuntas
9	Siti Hajar Azzahra	P	80	Tuntas
10	Suci Rahayu	P	90	Tuntas
11	Jamal Riadin	L	90	Tuntas
12	Buton Alif	L	80	Tuntas
13	Dela Rahma Suci	P	70	Tuntas
Total			1070	Jumlah Tuntas: 13 Siswa
Persentase Ketuntasan				100%
Rata-rata				82

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I. Nilai tertinggi yang dicapai siswa 100 (1 siswa) dan nilai terendah 70 (3 siswa), dan rata-rata kelas 82. Siswa yang mencapai tes akhir 270 (KKM) ada peningkatan dari 9 siswa (69%) menjadi 13 siswa (100%). Ini berarti bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus II tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebagai KKM yang ditetapkan telah dicapai oleh siswa lebih dari 80%. Dengan demikian, pada siklus II ini penggunaan metode pembelajaran *make a match* telah mampu meningkatkan keberhasilan belajarnya dalam materi Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer, terjadilah peningkatan perolehan hasil belajar di atas karena guru mampu memaksimalkan penggunaan metode *make a match* sehingga mampu mengubah suasana belajar mengajar yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pun menjadi semakin meningkat.

**Tabel 4. Respon Siswa Terhadap Perbaikan Siklus II**

No	Nama	Respon Siswa			
		Menyenangkan	Tidak Menyenangkan	Minat	Tidak Minat
1	Abdul Nazir	P			P
2	Alfia Apriliyani	P		P	
3	Fatul Ghozali	P		P	
4	Iyan Saputra	P		P	
5	Minarti	P		P	
6	Muhammad Jekayan	P		P	

7	Nur Findra	P	P
8	Nur Fachmi Hardimin	P	P
9	Siti Hajar Azzahra	P	P
10	Suci Rahayu	P	P
11	Jamal Riadin	P	P
12	Buton Alif	P	P
13	Dela Rahma Suci	P	P
Jumlah		13	12 1

Dari Tabel 4 tampak bahwa antusias siswa terhadap materi pelajaran telah mencapai kesempurnaan atau hampir seluruh siswa menyatakan bahwa sikap siswa dan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran "menyenangkan" dan "berminat mengikuti kegiatan belajar. Respon siswa terhadap perbaikan pembelajaran ini meningkat drastis jika di bandingkan dengan siklus I.

Dari data yang peneliti kumpulkan ditemukan terjadinya peningkatan prestasi belajar.

#### 1. Hasil penelitian siklus I

Dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa, siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap awal. Walaupun siswa yang tuntas dalam belajar hanya 69% atau sebanyak 9 siswa dari 13 siswa.

#### 2. Hasil penelitian siklus II

Prestasi belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II meningkat dari 69% menjadi 100%.

Dari hasil pengamatan peneliti dan *observer*, masih belum optimalnya pencapaian hasil tes akhir pada perbaikan pembelajaran siklus I tersebut, disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menerapkan metode *make a match* terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan beberapa aspek komponen dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal, sehingga kurang aktif dalam mengikuti proses belajar bisa memahami dan menguasai materi pelajaran.

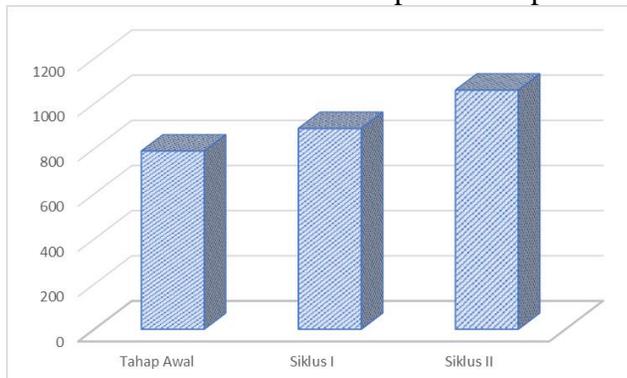
### **Pembahasan**

Setelah perubahan metode yang semula ceramah kemudian guru menambah dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar, serta menerima materi pelajaran bersemangat dan menyenangkan. Hal ini terjadi karena sifat anak pada dasarnya suka suasana yang gembira, dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* terasa lebih cepat melekat dalam (Narti, 2016).

Dalam tiga kali pelaksanaan tes formatif sebelum diadakan perbaikan dan sesudah dilakssiswaan siklus perbaikan materi tentang Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal selalu meningkat, yaitu:

- Pada tahap awal perolehan nilai formatif siswa 790 dengan nilai rata-rata kelas 61 dan ketuntasan belajar siswa adalah 31%.
- Pada siklus I perolehan nilai formatif siswa 890 dengan nilai rata-rata kelas 68 dan ketuntasan belajar siswa adalah 69%.
- Pada siklus II perolehan nilai formatif siswa 1060 dengan nilai rata-rata kelas 82 dan ketuntasan belajar siswa adalah 100%.

Perbandingan perolehan nilai formatif siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



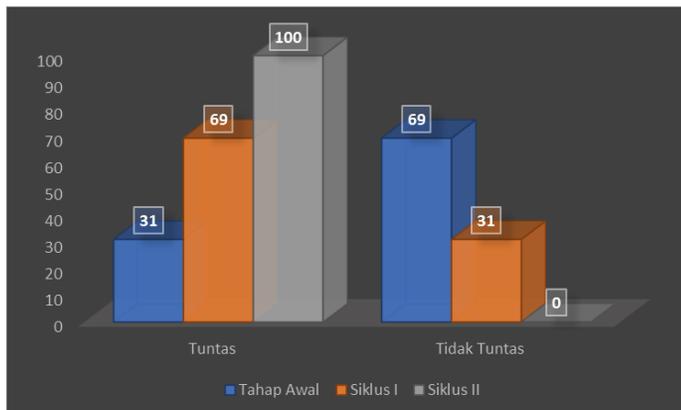
**Gambar 1. Grafik Perbandingan Perolehan Nilai Formatif Siswa**

Model pembelajaran *make a match* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi serta melakukan tutor sebaya dengan siswa lain. Penggunaan model ini juga membuat suasana belajar di kelas lebih menyenangkan karena terdapat unsur permainan, kompetisi antar siswa serta adanya penghargaan. Sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Suprpta, 2020).

Sikap siswa selama proses pembelajaran juga diamati oleh observer. Dan aspek yang dinilai disesuaikan dengan fase-fase dari model yang diterapkan. Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran fisika memiliki karakteristik sebagai berikut: terlihat sungguh-sungguh dalam belajar fisika, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas individu dengan tuntas, dan selesai pada waktunya (Sirait & Noer, 2013).

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* materi Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa maupun guru pada pembelajaran di IX-1 SMP Negeri 18 Buton. Dengan demikian baik aktivitas siswa, aktivitas guru, maupun hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *make a match* materi Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal pada pembelajaran kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton mengalami peningkatan. Senada dengan hasil penelitian Febriana (2011) menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa karena guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, dan hasil belajar meningkat karena adanya pembelajaran bermakna. Kemudian berdasarkan penelitian studi literatur yang dilakukan Sari & Harni (2021) disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran *make a match* juga membuat siswa menjadi lebih aktif serta mampu meningkatkan pembelajaran siswa baik fisik maupun psikis.

Peneliti juga akan mencantumkan data tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran PAI materi Menatap Masa Depan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal dari studi awal, siklus pertama, siklus kedua dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dari studi pendahuluan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi siswa ditandai dengan peningkatan nilai hasil belajar dan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

Pada tahap awal jumlah nilai yang diperoleh adalah 790 dengan nilai rata-rata 61 dan siswa yang tuntas hanya 31%, sedangkan pada siklus I perolehan nilai siswa 890 dengan nilai rata-rata 68 dan siswa yang tuntas adalah 69% atau mengalami peningkatan 38%. Sedangkan pada siklus II jumlah nilai mencapai 1060 dengan nilai rata-rata 82 dan siswa yang tuntas adalah 100%, sehingga total peningkatan dari tahap awal, siklus I ke siklus II mencapai 69%. Jadi dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 18 Buton tahun pelajaran 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1*, Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.15294/kreatif.v1i2.1678>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make a match Pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.
- Herianto, A., & Sahrup. (2019). Efektivitas Peneraan Model Pembelajaran Kontekstual Work Base Learning Dan Problem Base Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, F. (1997). *Dasar-Dasar Pendidikan (Cet. I)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Narti, S. (2006). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Make a match Pada Materi Ajar Nama Malaikat Dan Tugas-tugasnya. *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 6, No. 2.
- Purwanto. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VII). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, M.G. & Harni, (2021) Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make a match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* (Vol. 4, No. 1).
- Sirait, M., & Noer P.A., (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal INPAFI*, Vol. 1, No. 3.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27174>